



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Isu Sosial Kontemporer di STKIP Darussalam Cilacap

Budi¹, Muhammad Nur Rizal², Rosyida Nur Azizah³, Herman Wicaksono⁴

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

⁴ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: budi@unupurwokerto.ac.id¹, mn.rizal@unupurwokerto.ac.id²,
rn.azizah@unupurwokerto.ac.id³, herman@uinsaizu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis isu sosial kontemporer di STKIP Darussalam Cilacap sebagai respons terhadap tantangan zaman seperti intoleransi, radikalisme, konflik digital, dan degradasi moral. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan analisis data secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan melalui empat tahapan: analisis kebutuhan, desain kurikulum, implementasi, serta evaluasi dan umpan balik. Implementasi pembelajaran menggunakan metode *Case-Based Learning* (CBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL), yang berhasil meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dengan rata-rata 82,28% serta menunjukkan skor proyek antara 80–85%. Evaluasi juga mengindikasikan perlunya penguatan media digital dan penyusunan rubrik penilaian berbasis isu sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer efektif meningkatkan pemahaman kontekstual, keaktifan belajar, dan kesadaran sosial mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: CBL, Isu Sosial Kontemporer, Kurikulum PAI, Pendidikan Tinggi, PjBL.

ABSTRACT

This study aims to develop an Islamic Religious Education (PAI) curriculum based on contemporary social issues at STKIP Darussalam Cilacap as a response to modern challenges such as intolerance, radicalism, digital conflict, and moral degradation. The research used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included in-depth interviews, participatory observation, and document study, analyzed thematically. The findings show that curriculum development was carried out through four stages: needs analysis, curriculum design, implementation, and evaluation with feedback. Learning was implemented

using Case-Based Learning (CBL) and Project-Based Learning (PjBL), which effectively increased student participation (average 82.28%) and project scores ranged from 80–85%. The evaluation also indicated the need for enhanced digital media and rubric-based assessments related to social issues. The study concludes that a PAI curriculum based on contemporary social issues is effective in improving contextual understanding, learning engagement, and students' social awareness in addressing current challenges.

Keywords: CBL, Contemporary Social Issues, Islamic Religious Education Curriculum, Higher Education, PjBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum berperan strategis dalam membentuk karakter dan jiwa spirit mahasiswa sebagai generasi masa depan. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tantangan akademik, tetapi juga krisis moral dan spiritual. Oleh karena itu, PAI diharapkan tidak hanya menjadi alat mentransferkan ilmu, tetapi juga sarana pembinaan kepribadian mahasiswa secara menyeluruh, termasuk aspek karakter dan wawasan keagamaan yang bersifat kontekstual dengan zaman (Wahyuni, & Taqwim, 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI melalui pendekatan konvensional kerap kali banyak dilakukan di beberapa lembaga. Banyak dosen masih menggunakan metode ceramah satu arah, yang kurang mampu menjawab kebutuhan mahasiswa akan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pada pemecahan masalah nyata. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI sulit terinternalisasi secara optimal (Istiqomah, 2023; Syafaruddin, et.al., 2020).

Situasi tersebut menuntut perlu adanya perubahan pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Kurikulum PAI melalui pendekatan isu sosial kontemporer menjadi penting untuk membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap realitas sosial, serta bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan secara nyata. Dengan demikian, PAI dapat hadir sebagai solusi atas berbagai problematika sosial, seperti intoleransi, radikalisme, degradasi moral, dan konflik identitas di era digital. (Bari, et al., 2023).

Peran teknologi informasi juga menjadi instrumen penting dalam mendorong pembaruan pembelajaran PAI. Media digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan mudah diakses kapan saja. Penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan platform e-learning dan aplikasi pembelajaran berbasis Islam mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi (Berutu, 2023).

Lebih dari itu, pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan isu-isu kontemporer merupakan bagian dari upaya untuk membangun generasi intelektual muslim yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Materi pembelajaran yang mengangkat isu aktual seperti isu bullying, politisasi agama, dan intoleransi memberikan ruang kepada mahasiswa untuk berdialog dan berpikir kritis secara Islami dalam konteks kekinian (Umro, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum adalah adanya jurang antara materi ajar dengan kehidupan nyata mahasiswa. Materi yang diajarkan masih sifatnya teoritis dan tekstual, tanpa menekankan aspek aplikatif serta pemecahan permasalahan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kesulitan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka, sehingga nilai-nilai agama tidak terinternalisasi secara efektif (Nurmela, et.al., 2020).

Selain itu, metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah (*teacher-centered*) membuat mahasiswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran seperti ini bertolak belakang dengan semangat pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara kritis dan kolaboratif. Oleh karena itu, dosen perlu mengembangkan pendekatan partisipatif yang mendorong dialog, diskusi, dan refleksi mahasiswa terhadap materi ajar (Rasmita & Darsi, 2020).

Kurikulum kontemporer menuntut transformasi pedagogik ke arah yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis kompetensi. Dalam hal ini, keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan kolaborasi lintas disiplin menjadi elemen penting yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran PAI (Medinah, 2024). Hal tersebut bertujuan agar PAI tidak hanya menjadi mata kuliah wajib, tetapi mampu menjadi ruang pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa yang relevan dengan tantangan zaman.

Solusi atas tantangan ini adalah pengembangan kurikulum PAI yang bersifat adaptif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan teknologi. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah (seperti PjBL dan CBL) dapat

menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada kompetensi. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan menjadi bagian penting dalam menghubungkan materi PAI dengan dunia nyata mahasiswa (Singarimbun, 2023).

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum PAI yang berbasis isu sosial kontemporer menjadi sangat relevan. Isu-isu seperti toleransi, radikalisme, dan konflik digital perlu diintegrasikan dalam kurikulum untuk meningkatkan relevansi pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan pendekatan tematik dalam tafsir Al-Qur'an yang mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial aktual. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam dan kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, et al., 2025).

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk merekonstruksi masyarakat melalui pemahaman dan pemecahan masalah sosial. Dalam konteks PAI, Pendidikan mendorong adanya integrasi isu-isu sosial kontemporer ke dalam kurikulum untuk membentuk peserta didik yang kritis dan responsif terhadap realitas sosial. Martini & Erihadiana (2023) menyatakan bahwa pendekatan rekonstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum PAI melibatkan tahapan analisis, desain, implementasi, evaluasi, dan umpan balik untuk memastikan relevansi kurikulum dengan dinamika sosial masyarakat.

Tahap analisis dalam pendekatan ini melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat dan peserta didik, serta analisis terhadap tantangan sosial yang dihadapi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan benar-benar mencerminkan realitas sosial dan kebutuhan peserta didik (Khairunnisyyah, et.al., 2020). Selanjutnya, tahap desain kurikulum difokuskan pada perumusan tujuan pembelajaran yang relevan dengan isu-isu sosial kontemporer. Dalam tahap ini, materi ajar dirancang agar mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial di masyarakat. (Mahdi, et.al., 2020).

Tahap implementasi menekankan pada pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang, dengan melibatkan metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap permasalahan sosial (Bangun, & Hamami, 2020).

Akhirnya, tahap evaluasi dan umpan balik dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum yang telah diimplementasikan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan serta tantangan sosial yang terus berkembang. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan penyesuaian dan perbaikan kurikulum secara berkala (Bustari, dkk., 2023).

Pengembangan kurikulum PAI harus memasukkan integrasi teknologi digital sebagai bagian penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, dan sumber belajar digital, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memberikan akses lebih luas terhadap sumber-sumber ilmu agama yang beragam. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman (Nigrum, et al., 2023).

STKIP Darussalam Cilacap, sebagai lembaga pendidikan tinggi umum, memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum PAI yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, keberadaan kampus dilingkungan pesantren memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter yang religius. Pengembangan kurikulum berbasis isu sosial kontemporer diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membekali mahasiswa dengan wawasan kritis serta keterampilan *problem solving* yang relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang sesuai dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis isu sosial kontemporer adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata, memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika yang terjadi di STKIP Darussalam Cilacap.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap dosen PAI, pengelola kurikulum, dan mahasiswa untuk menggali perspektif mereka mengenai pengembangan kurikulum. Observasi

partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat langsung implementasi kurikulum di kelas, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan laporan evaluasi kurikulum PAI.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam *Panduan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Tinggi*, (Kemendikbud, 2024) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyarankan penggunaan evaluasi berbasis partisipasi untuk mata kuliah berbasis proyek atau kontekstual. Evaluasi ini menggunakan lembar observasi aktivitas mahasiswa dengan metode skoring dan persentase untuk menganalisis efektivitas pembelajaran aktif.

$$P = f / n \times 100\%$$

Dengan p adalah persentase pencapaian, f adalah jumlah skor yang diperoleh, dan n adalah skor maksimal. Rumusan ini untuk menganalisa terkait observasi dan hasil belajar mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer di STKIP Darussalam Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ada empat tahapan dalam mengembangkan kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer antara lain:

Tahapan analisis kurikulum PAI

Identifikasi kebutuhan mahasiswa merupakan langkah awal untuk memastikan relevansi dan kontekstual materi terhadap mata kuliah yang diajarkan. Tujuannya supaya kurikulum PAI mampu membekali mahasiswa berfikir kritis, berjiwa sosial dan memiliki kesadaran akan moderasi beragama sesama manusia. Mahasiswa diawali dengan survey isu-isu sosial yang dianggap penting atau viral disekitar lokasi kampus atau disekitar rumahnya.

Selain itu, mahasiswa mengkaji media sosial yang viral terkait isu-isu sosial. Dalam era digital, analisis media sosial dapat menjadi sumber data penting yang mengungkap dinamika sosial kontemporer yang belum tentu muncul dalam kelas. (Azhar, & Ningsih, 2021). Hasil yang ditemukan didiskusikan Bersama kelompok dikelas Bersama dosen.

Berdasarkan hasil survey dan diskusi bersama dosen maka dapat di simpulkan kasus yang berbeda beda yaitu berupa 1) politisasi agama 2) terorisme dan radikalisme atas nama agama 3) intoleransi dalam beragama 4) system khilafah yang tertolak diindonesia 5) isu bullying dalam pendidikan 6) kekerasan berbasis gender 7) praktik kegamaan meliputi membaca alquran, mengurus jenazah, tata cara sholat bagi orang yang sakit, sholat *jamak qosor*.

Tahapan desain kurikulum PAI

Tahapan selanjutnya adalah mendesain kurikulum PAI, kurikulum PAI dirancang dengan mengintegrasikan isu-isu sosial kontemporer yang telah diidentifikasi pada tahap analisis. Desain kurikulum mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian yang sesuai.

Dalam hal ini, sebelum mendesain kurikulum PAI perlu menelaah terlebih dahulu relevansi kurikulum PAI dengan isu social kontemporer. Dalam menelaah kurikulum PAI yang ditelaah adalah rencana pembelajaran semester mata kuliah Pendidikan agama Islam. Hasil telaah RPS PAI, yaitu:

Table 1. Hasil Telaah RPS

No	Komponen yang Dianalisis	Hasil Telaah	Keterangan
1	Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK)	Relevan dengan CPL institusi	Selesai
2	Deskripsi mata kuliah	Tidak mencantumkan isu sosial	Revisi
3	Materi pembelajaran	Terdapat integrasi isu sosial	Sesuai
4	Metode pembelajaran	Menggunakan CBL dan PJBL	Sesuai
5	Penilaian	Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik lewat tugas	Perlu perkembangan
6	Referensi	Mutakhir dengan isu sosial	Sesuai
7	Media dan sumber Belajar	<i>Power point</i> , video dan buku teks	Perlu perkembangan
8	kesesuaian dengan kurikulum intitusi	Sinkron dengan visi misi dan kurikulum institusi	Sesuai

Berdasarkan hasil telaah RPS ada beberapa bagian yang perlu direvisi dan dikembangkan supaya kurikulum PAI relevan dengan isu sosial kontemporer, yaitu: *pertama*, dalam deskripsi mata kuliah perlu mencantumkan isu-isu sosial kontemporer tujuan Penyusunan deskripsi yang memuat relevansi kontekstual ini dapat menumbuhkan motivasi belajar serta membangun kesadaran kritis terhadap dinamika masyarakat (Suryana, 2021).

Selain itu, deskripsi yang mengandung konteks sosial akan memberikan arah yang lebih jelas terhadap capaian pembelajaran dan metode evaluasi yang digunakan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan *Outcome-Based Education* (OBE) yang menekankan relevansi dan kebermaknaan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata mahasiswa (Hidayat & Fadhilah, 2022). *Kedua*, penilaian pembelajaran perlu dikembangkan dengan rubrik penilaian dan kriteria penilaian terkait isu-isu sosial kontemporer Rubrik tersebut dapat mencakup indikator seperti argumentasi berdasarkan nilai keislaman, solusi berbasis dalil dan konteks sosial, serta kemampuan kolaborasi dalam menyusun proyek sosial berbasis nilai agama. Penilaian berbasis proyek atau *Project-Based Assessment* memungkinkan mahasiswa menghasilkan karya nyata yang merefleksikan pemahaman mereka terhadap isu sosial, seperti kampanye anti-hoaks berbasis nilai Islam, video edukasi keagamaan di TikTok, atau artikel reflektif tentang toleransi. Penilaian ini akan lebih bermakna karena menilai kompetensi afektif dan sosial, bukan hanya hafalan (Hamidah, 2021).

Ketiga, media dan sumber belajar perlu dikembangkan dengan membuat E-learning, perpustakaan online, canva dan media dan sumber belajar berbasis digital. Pembuatan infografis, poster digital bertema nilai Islam, hingga vlog edukatif berbasis isu sosial bisa menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang kontekstual. Digitalisasi sumber belajar juga membuka akses yang lebih luas bagi mahasiswa terhadap referensi-referensi mutakhir, termasuk jurnal ilmiah, podcast keagamaan, atau kuliah daring dari ulama dan akademisi global. Langkah ini mendukung prinsip pembelajaran mandiri, fleksibel, dan berorientasi masa depan (Lestari & Maulana, 2020).

Tahapan Implementasi Kurikulum PAI

Implementasi kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer di STKIP Darussalam Cilacap dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dalam mengeksplorasi dan memahami isu-isu sosial kontemporer. Mahasiswa sebagai *student center* berperan aktif dalam diskusi dan memecahkan masalah terkait kasus-kasus isu sosial kontemporer. Metode yang diterapkan selama satu semester yaitu metode *Cased based learning* (CBL) dan metode *Project based learning* (PJBL).

Metode yang diterapkan oleh dosen menggunakan metode *Cased based learning* (CBL) bersama mahasiswa, kasus-kasus terkait isu sosial kontemporer didiskusikan bersama kelompok yang kemudian dipresentasikan hasil pemecahannya di kelas. Kasus isu sosial tersebut meliputi: politisasi agama, terorisme dan radikalisme atas nama agama, intoleransi dalam beragama, sistem khilafah yang tertolak di Indonesia, isu bullying dalam pendidikan dan kekerasan berbasis gender.

Metode *Cased Based Learning* (CBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi perkuliahan dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa, baik secara personal, sosial, maupun budaya. Dalam konteks mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi, CBL dilaksanakan secara sistematis selama tujuh pertemuan awal sebelum Ujian Tengah Semester (UTS). Tujuan utamanya adalah membentuk karakter mahasiswa yang berpikir kritis, aktif dalam diskusi, serta memiliki kepekaan sosial terhadap isu-isu kontemporer di masyarakat (Sulaiman, & Fitria, 2021).

Setiap pertemuan dalam (CBL) dirancang untuk mengangkat satu isu sosial aktual yang relevan dengan tema-tema nilai keislaman, seperti toleransi beragama, etika digital, radikalisme, dan kesetaraan gender. Mahasiswa diminta untuk menganalisis isu tersebut melalui pendekatan teks keagamaan (nash), realitas sosial, dan perspektif keilmuan lainnya. Proses ini mendorong mereka untuk mengintegrasikan nilai agama dengan pemahaman terhadap problem sosial secara holistik (Maulana, & Nurhadi, 2022).

Setelah UTS dosen sama mahasiswa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Project based learning* (PJBL) yang memungkinkan mahasiswa menghasilkan karya nyata yang kreatif juga solutif. Penerapan PjBL ini memiliki tujuan utama untuk

meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Mahasiswa, misalnya, dapat membuat proyek kampanye digital anti-radikalisme, video edukasi dakwah di media sosial, seminar interaktif tentang etika media, atau menyusun modul pembelajaran. Proyek-proyek ini sekaligus memperlihatkan seberapa jauh nilai-nilai PAI dipahami dan mampu diaktualisasikan dalam konteks nyata (Fauziah & Sari, 2023).

Diakhir perkuliahan sebagai tugas akhir mahasiswa, diberikan tugas membuat tutorial PAI terkait praktik keagamaan meliputi: membaca alquran, mengurus jenazah, tata cara sholat bagi orang yang sakit, sholat jamak qosor. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan mampu mempelajari baik melalui ustadz atau tokoh agama di kampungnya. Hasil tutorial PAI karyanya di upload di media sosial untuk kepentingan umum baik Instagram, TikTok, YouTube mapun media sosial lainnya.

Tahapan Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer merupakan tahap penting dalam pengembangan kurikulum PAI untuk menilai efektivitas dan dampak dari implementasi kurikulum bagi mahasiswa. Di STKIP Darussalam Cilacap, evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, wawancara dengan mahasiswa, serta analisis hasil belajar mahasiswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi ini menggunakan pendekatan triangulasi data, yaitu melalui observasi kelas, wawancara dengan mahasiswa, serta analisis hasil belajar mahasiswa. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas metode pembelajaran (CBL dan PjBL), ketercapaian kompetensi, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan isu-isu sosial kontemporer ke dalam kurikulum.

Observasi kelas dilakukan oleh dosen PAI selama pertemuan pembelajaran. Berikut ini hasil observasi mahasiswa aktif metode CBL.

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Indikator partisipasi	Jumlah mahasiswa (35)	Persentase (100%)
1	Mengajukan pertanyaan	30	85,71

2	Memberikan tanggapan terhadap pendapat teman	28	80
3	Menghubungkan materi dengan isu sosial	28	80
4	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	31	88,57
5	Menyampaikan pendapat pribadi secara kritis	27	77,14
Jumlah rata-rata			82,28

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa: Partisipasi aktif tertinggi: Diskusi kelompok (88,57%) sedangkan partisipasi aktif terendah: Pengaitan materi dengan isu sosial (80%) dan membrikan tanggapan terhadap pendapat teman (80%) secara Keseluruhan partisipasi aktif mahasiswa dalam CBL sangat tinggi dengan rata-rata 82,28%, menunjukkan keberhasilan metode dalam mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif. Oleh karena itu, metode CBL mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui interkai dan diskusi (Rasmita & Darsi, 2020).

Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa mengindikasikan adanya peningkatan minat dan relevansi materi pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dengan isu sosial membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual. Salah satu mahasiswa menyatakan, *"Saya merasa perkuliahan ini antuias karena berkaitan langsung dengan realitas sosial yang saya alami sehari-hari."* Namun, ada beberapa mahasiswa juga mengungkapkan kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya literatur digital sebagai sumber pendalaman isu.

Analisis hasil belajar dilakukan melalui penilaian terhadap proyek mahasiswa. Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir dari metode PjBL yang dilaksanakan pasca UTS, hasilnya sebagai berikut:

Table 3. Nilai Akhir dari Metode PjBL

No	Aspek penilaian	Rata rata skor (100%)
1	kesesuaian isi proyek	85
2	kreativitas penyajian	80
3	Kolaborasi dan Kerja Tim	80
4	Pemahaman Nilai PAI	82

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer memiliki dampak positif terhadap ketercapaian kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun demikian, dibutuhkan perbaikan lebih lanjut, terutama dalam penyediaan media digital dan penguatan literasi sosial mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Ke depan, evaluasi semacam ini perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan laporan reflektif oleh dosen, penyempurnaan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), serta pelatihan lanjutan bagi pengajar dalam mengembangkan instrumen evaluasi berbasis proyek dan konteks sosial aktual.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis isu sosial kontemporer di STKIP Darussalam Cilacap merupakan respons strategis terhadap berbagai tantangan zaman, seperti intoleransi, radikalisme, konflik digital, dan degradasi moral. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama: analisis kebutuhan, desain kurikulum, implementasi, serta evaluasi dan umpan balik. Implementasi pembelajaran dengan pendekatan *Case-Based Learning* (CBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dengan tingkat partisipasi rata-rata mencapai 82,28% dan capaian skor proyek antara 80–85%. Evaluasi kurikulum menggarisbawahi pentingnya penguatan penggunaan media digital dan penyusunan rubrik penilaian yang relevan dengan isu sosial. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kontekstual dan keaktifan belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan kontemporer.

REFERENSI

- Bari, M., et al. (2023). Pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi sosial. *Jurnal Cendekia Islam dan Komunikasi*, 5(2), 23–34. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/I-CEKI/article/view/6920>
- Bangun, K., & Hamami, T. (2020). Pendekatan rekonstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah*

- <https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/206>
- Berutu, R. (2023). Efektivitas media digital dalam pembelajaran PAI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 88–96. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1303>
- Bustari, B., Kustati, M., Sepriyanti, N., Kurnia, A., & Enjoni, E. (2023). Rekonstruksi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai moderasi beragama: Tinjauan literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2). <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/mauriduna/article/view/1194>
- Firmansyah, M., et al. (2025). Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis tafsir tematik: Strategi komprehensif dalam menjawab problematika sosial kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Hidayat, A., & Fadhilah, N. (2022). Redesain kurikulum PAI berbasis outcome-based education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 189–203. <https://doi.org/10.21580/jpi.2022.13.2.9681>
- Istiqomah, I. (2023). Problematika pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi di era Society 5.0. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 75–84. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/614>
- Khairunnisyah, K., Sukino, S., & Muttaqien, I. (2020). Pendekatan rekonstruksi sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Pontianak. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–74. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/arfannur/article/view/138>
- Mahdi, A., Sabarudin, S., & Afriani, G. (2020). Pendekatan rekonstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1). <https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/481>
- Martini, S., & Erihadiana, M. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui pendekatan rekonstruksi sosial. *Kaffah: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan*, 2(2). <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/605>
- Medinah, A. (2024). Integrasi kurikulum PAI berbasis keterampilan abad 21. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 51–64. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/961>
- Nurmela, D., Hasyim, M., & Maulida, F. (2020). Problematika pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum. *Jurnal Abdussalam: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam*, 1(2), 122–130. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/51>
- Ratnawati, M., & Werdiningsih, R. (2020). Penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo. *BELAJEa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 29–39. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1429>
- Rasmita, R., & Darsi, D. (2020). Transformasi metode pembelajaran PAI abad 21. *Jurnal Edukasi Religi*, 4(1), 33–45. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/230>

- Singarimbun, F. (2023). Desain kurikulum PAI responsif era digital. *JITK: Jurnal Ilmu dan Teknologi Keislaman*, 5(2), 77-89.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1338>
- Suryana, D. (2021). Kurikulum PAI responsif isu sosial kontemporer di perguruan tinggi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(1), 66-78.
<https://doi.org/10.24042/tarbiyatuna.v14i1.7295>
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45.
- Umro, J. (2023). Integrasi kurikulum PAI dengan isu sosial kontemporer di era digital. *Makrifat: Jurnal Kajian Islam Modern*, 7(2), 102-115.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/6656>
- Wahyuni, H., & Taqwim, A. (2023). Strategi implementasi PAI dalam membangun karakter mahasiswa di era digital. *Jurnal Pilar Pendidikan*, 10(1), 45-57.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/15423>